



**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 3 LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK  
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
TIPE *HOLLYWOOD SQUARES REVIEW***

Asmaul Husna

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau

Email: asmaul\_uul25@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan : 1) Apakah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP N 3 Lembah Gumanti dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional, 2) Bagaimanakah pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 3 Lembah Gumanti dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 3 Lembah Gumanti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 1 SMP N 3 Lembah Gumanti sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII 2 SMP N 3 Lembah Gumanti sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t satu pihak. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak atau Kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*, Kemampuan Pemahaman Konsep

**Abstract.** This study aims to prove: 1) Is the concept comprehension capabilities of class VII SMP N 3 Lembah Gumanti in mathematics learning using active learning strategies type of *Hollywood Squares Review* is better than using conventional learning, 2) How does the achievement indicator of the concept comprehension capabilities of class VII SMPN 3 Lembah Gumanti in mathematics learning using active learning strategies and the type of *Hollywood Squares Review* using conventional learning. The population in this study was students of class VII SMP N 3 Lembah Gumanti while the sample was the VII 1 students of SMP N 3 Lembah Gumanti as experiment class and the VII 2 students of SMP N 3 Lembah Gumanti as the control class that chosen randomly. The instrument used was a written test. Data were analyzed using one tailed t-test. Based on the data analysis, the statistical significance value = 0.000 less than the significance level ( $\alpha = 0.05$ ) means that  $H_0$  was rejected or the concept comprehension capabilities of students who use active learning strategies type of *Hollywood Squares Review* was better than the students who use conventional learning.

**Keywords:** active learning strategies type of *Hollywood Squares Review*, concept comprehension capabilities

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 3 Lembah Gumanti, didapatkan informasi tentang pembelajaran matematika, diantaranya hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, siswa yang tidak tuntas pada setiap kelas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika sangat kurang. Siswa tidak dibiasakan berdiskusi sehingga siswa kurang memahami konsep dengan baik,

akibatnya pola belajar siswa lebih bersifat menghafal, ini mengakibatkan materi pelajaran yang diterima kurang tersimpan dan cepat hilang dari ingatan siswa.

Dari semua kondisi yang ditemukan dan telah dijelaskan sebelumnya, Guru perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran untuk mengatasi hal ini. Pembelajaran akan bermakna jika siswa dapat mengalami dan melihat sendiri apa yang dipelajarinya, untuk itu pembelajaran harus memberikan kesempatan belajar secara aktif bagi siswanya.

Strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran matematika diantaranya strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*. Strategi belajar aktif Tipe *Hollywood Squares Review* merupakan suatu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian *reviewing strategies* (strategi pengulangan) (Silberman 2007 : 257). Strategi ini dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, menguji kemampuan siswa serta dapat berbagi dengan siswa lain, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa karena dengan meninjau ulang kembali apa yang telah dipelajari akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut.

Pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan sebagai hafalan tetapi lebih jauh lagi. Pemahaman konsep matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudojo (1998:5) yang menyatakan : “ Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik “. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa. Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan yaitu, (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, (3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (4) Mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi *Hollywood Square Review* Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional yaitu cara biasa yang digunakan di kelas tersebut, kepada dua kelompok diberikan tes akhir. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* dan pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* dikelas eksperimen dan pembelajaran konvensional dikelas kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 3 Lembah Gumanti, sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis menggunakan teknik *Random Sampling* untuk memperoleh sampel sehingga didapat kelas VII 1 SMP N 3 Lembah Gumanti sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 SMP N 3 Lembah Gumanti sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis untuk siswa kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji t satu pihak untuk hipotesis. Pengujian hipotesis dibantu dengan *software* MINITAB.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuis digunakan untuk melihat pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan kuis sebanyak 4 kali yang dilakukan di akhir pembelajaran disetiap akhir sub pokok bahasan yaitu pada setiap pertemuan.

Setelah dilakukan analisis skor kemampuan pemahaman konsep untuk tiap indikator diketahui pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pencapaian indikator pemahaman konsep dikelas eksperimen**

No	Indikator Pemahaman konsep	Skor Yang Dicapai Dalam Pertemuan				Skor Total Dalam Pertemuan				Rata-Rata Pencapaian (%)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menyatakan ulang sebuah Konsep	215	228	243	310	352	352	352	352	61	65	69	88
2	Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.	336	347	443	460	528	528	528	528	63	66	84	87
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.	215	216	243	294	352	352	352	352	61	61	69	79
4	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.	293	335	443	460	528	528	528	528	55	64	84	87
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	128	233	243	352	352	352	352	352	36	66	69	100
6	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	293	339	347	505	528	528	528	528	55	66	89	95

Dari Tabel 1, diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen jika dinyatakan dalam persen pada 4 kali kuis adalah 55%, 65%, 77%, 89%.

Pencapaian indikator kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Pencapaian indikator pemahaman konsep dikelas kontrol**

No	Indikator Pemahaman konsep	Skor Yang Dicapai Dalam Pertemuan				Skor Total Dalam Pertemuan				Rata-Rata Pencapaian (%)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menyatakan ulang sebuah Konsep	156	150	128	175	352	352	352	352	44	43	36	50
2	Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.	234	229	276	249	528	528	528	528	44	43	52	47
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.	156	178	128	146	352	352	352	352	44	50	36	41
4	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.	285	280	276	249	528	528	528	528	54	53	52	47
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	97	177	128	172	352	352	352	352	28	50	36	49
6	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	285	252	275	255	528	528	528	528	54	48	52	48

Dari Tabel 2, diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol jika dinyatakan dalam persen pada 4 kali kuis adalah 45%, 49%, 44%, 47%.

Skor yang dicapai diperoleh dari jumlah benar siswa yang menjawab sesuai indikator kemampuan pemahaman konsep. Skor total diperoleh dari skor total suatu soal yang memuat indikator yang sama dikali dengan banyaknya siswa dan rata-rata pencapaian diperoleh dari skor yang dicapai dibagi skor total dikali dengan 100%.

Berdasarkan Tabel 1, indikator kemampuan pemahaman konsep dalam kelas eksperimen yang dapat dicapai dengan baik pada pertemuan 1 yaitu, kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sebesar 63%, kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep 61%, kemampuan memberi contoh dan noncontoh dari konsep 61%, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis 55%, kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah 55%.. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*. Di sini terlihat bahwa, dengan meninjau ulang kembali materi yang telah dipelajari maka konsep yang telah diterima akan lebih lama bertahan diingatan siswa, sehingga siswa mampu mengklasifikasikan serta memberikan contoh dan noncontoh dari konsep-konsep yang telah ada dalam pemecahan masalah matematika. Sedangkan indikator kemampuan

pemahaman konsep yang dicapai kurang baik yaitu kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep 36%. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa masih kurang tentang syarat perlu atau syarat cukup dari konsep.

Indikator kemampuan pemahaman konsep dalam kelas eksperimen pada pertemuan 2 sudah tercapai dengan baik yaitu, kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sebesar 66%, kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep 66%, kemampuan mengaplikasikan atau algoritma pemecahan masalah 66%, kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep 65%, kemampuan menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematis 64%, kemampuan memberi contoh dan noncontoh dari konsep 61%. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*. Di sini terlihat bahwa, dengan meninjau ulang kembali materi yang telah dipelajari maka konsep yang telah diterima akan lebih lama bertahan diingatan siswa, sehingga siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah ada ke dalam pemecahan masalah matematika.

Indikator kemampuan pemahaman konsep dalam kelas eksperimen sudah dapat dicapai dengan sangat baik pada pertemuan 3 yaitu, kemampuan mengaplikasikan atau algoritma pemecahan masalah sebesar 89%, kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sebesar 84%, kemampuan menyajikan konsep kedalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 84%. Sedangkan kemampuan pemahaman konsep yang dicapai dengan baik yaitu kemampuan memberi contoh dan noncontoh dari konsep 69%. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep 69%, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep 69%. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*. Di sini terlihat bahwa, dengan meninjau ulang kembali materi yang telah dipelajari maka konsep yang telah diterima akan lebih lama bertahan diingatan siswa, sehingga siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah ada ke dalam pemecahan masalah matematika.

Indikator kemampuan pemahaman konsep dalam kelas eksperimen sudah dapat dicapai dengan sangat baik pada pertemuan 4 yaitu, kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep sebesar 100%, kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebesar 95%, kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 88%, kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sebesar 87%, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 87%, kemampuan memberi contoh dan noncontoh dari konsep sebesar 79%. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*. Di sini terlihat bahwa, dengan meninjau ulang kembali materi yang telah dipelajari maka konsep yang telah diterima akan lebih lama bertahan diingatan siswa, sehingga siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah ada ke dalam pemecahan masalah matematika. Berdasarkan tabel 4.1 juga, rata-rata indikator kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen sudah tercapai dengan baik, yaitu sebesar 72%.

Berdasarkan Tabel 2, indikator pemahaman konsep dalam pembelajaran konvensional dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 kurang tercapai dengan baik yaitu, kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 43%, kemampuan mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sebesar 47%, kemampuan memberi contoh dan noncontoh sebesar 43 % dan kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 52%, kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep sebesar 41%, kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebesar 51%. Terlihat hasil yang berbeda bila di dibandingkan dengan hasil

dari Tabel 1. Hal tersebut disebabkan karena keaktifan siswa di kelas kontrol kurang, informasi masih terpusat pada guru dan padatnya konsep dan aturan-aturan yang diberikan membuat siswa kurang menguasai bahan pelajaran. Rata-rata indikator kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol sebesar 46%, sehingga pencapaian indikator di kelas kontrol bisa dikatakan cukup.

Kemampuan Pemahaman Konsep dan kemampuan komunikasi Matematis siswa dianalisis melalui data hasil tes akhir. Setelah dilakukan pengolahan data hasil tes kedua kelompok diperoleh perhitungan rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (S), skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) dan skor terendah ( $X_{min}$ ) selengkapnya disajikan pada Tabel.

**Tabel 3. Skor Tertinggi, Skor Terendah, Rata-rata Skor, dan Simpangan baku Tes Pemahaman Konsep matematis**

Kelas Sampel	$\bar{X}$	S	$X_{maks}$	$X_{min}$
Eksperimen	66.9	6.7	80	58
Kontrol	55.5	10.2	68	31

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* lebih tinggi dari pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data simpangan baku maka skor pemahaman konsep kelas eksperimen lebih menyebar dibandingkan siswa kelas kontrol. Skor maksimum dan minimum pemahaman konsep kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh pemahaman konsep siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hasil yang diperoleh tersebut, memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Hollywood Square Review* dalam kelompok memberikan perolehan hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar secara konvensional. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pada pembelajaran konvensional, guru menjelaskan materi pelajaran kemudian guru memberikan contoh soal dan diikuti dengan memberikan latihan untuk siswa, dan guru memberikan pekerjaan rumah. Sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hasil pengamatan dikelas kontrol siswa masih kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dan hanya bisa menjawab soal yang mirip dengan contoh soal guru.

Berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep, secara keseluruhan siswa yang diajar dengan strategi *Hollywood Square Review* juga lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dikatakan hal-hal tersebutlah yang menyebabkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* lebih tinggi dari pada yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Kegiatan diskusi kelompok pada pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi untuk menyampaikan, menanggapi, serta menjawab pendapat maupun pertanyaan yang diajukan temannya dalam kelompok. Pembelajaran dalam kelompok kecil mewajibkan siswa saling membantu, karena keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan setiap

individu dalam kelompok tersebut. Dengan demikian terjadi peningkatan interaksi antar siswa dalam kelompok sehingga siswa yang pandai akan dapat meningkatkan/ mengasah kemampuannya sedangkan siswa yang kurang pandai dapat terbantu oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan pengamatan, selama belajar dengan strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* siswa lebih aktif belajar, meskipun ketika pertemuan pertama siswa masih terlihat belum terbiasa dalam belajar karena melaksanakan tahap-tahap strategi pembelajaran *Hollywood Square Review*, namun pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* dan terlihat aktif dan antusias dalam belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran *Hollywood Square Review* lebih tinggi dari pada siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Mahasatya.
- Depdiknas. (2006). *KTSP. Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Hudojo, H.(2002). *Representasi Belajar Berbasis Masalah*. Prosiding Konferensi Nasional Matematika XI, Edisi Khusus
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawironegoro, Praktinyo.1985. *Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: C.V. FORTUNA.
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua, Murid, Guru, dan SPG Seri Kelima*. Bandung: Tarsito.
- Shadiq, Fadjar . 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas
- Silberman, Melvin . 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman,Herman. dkk.2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suwanda. 2011. *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabet
- Walpole, Ronald. E. 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.